

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan Orang Tua

###### a. Pengertian Pendidikan Orang Tua

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana siswa dapat belajar sepenuhnya sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>13</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan pendidikan adalah proses yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani secara optimal. Orang tua yaitu terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung. Orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga.<sup>14</sup> Orang tua atau juga disebut keluarga adalah orang yang menjaga anak saat di rumah. Keluarga didefinisikan sebagai hubungan laki-laki dan perempuan

---

<sup>13</sup> Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>14</sup> Bayu Dwi Saputra, 'Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Belajar Sholat Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur', *Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)*, 53.9 (2020), pp. 1689–99.

berdasarkan hukum dan Undang-Undang perkawinan yang sah. Orang tua adalah guru sejati, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak adalah kasih sayang yang sebenarnya.<sup>15</sup> Ayah sebagai pemimpin keluarga dan ibu berperan sebagai pemimpin bagi madrasah keluarga. Madrasah adalah tempat pendidikan menuntut ilmu sekaligus tempat yang mulia dan berfungsi untuk menjadikan orang-orang yang berada di dalamnya sebagai orang mulia.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua atau tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditempuh oleh orang tua, dalam mengembangkan jasmani atau rohani melalui pengubahan cara berfikir secara intelektual dan emosional. Dalam penelitian ini penulis mengambil pengertian pendidikan dalam bidang formal yang ditempuh orang tua dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

#### b. Macam-macam Tingkat Pendidikan Orang Tua

Jenjang atau tingkat pendidikan yang berkelanjutan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat perumitan bahan pengajaran dan cara penyajian bahan pengajaran.

---

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 80

<sup>16</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 64

Jenjang pendidikan dibagi menjadi lima tingkatan yakni sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD)/ sederajat.
- 2) Pendidikan Menengah Pertama adalah tahap setelah sekolah dasar. Bentuk pendidikan menengah yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat.
- 3) Pendidikan Menengah Atas adalah tahap setelah pendidikan menengah pertama yakni Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat.
- 4) Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah sekolah menengah atas yakni S1 (Sarjana)
- 5) Pendidikan Sangat Tinggi adalah tingkat pendidikan formal paling lanjut yang ditempuh seseorang, biasanya mencakup jenjang seperti S2 (Magister) dan S3 (Doktor).

c. Indikator Pendidikan Orang Tua

Indikator pendidikan orang tua dapat diartikan sebagai tingkat pendidikan orang tua yang sangat mempengaruhi perkembangan anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang berada biasanya memiliki kesehatan yang baik dan pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang kurang berada. Selain itu, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga

akan menghasilkan anak-anak yang berpendidikan.<sup>17</sup> Orang tua harus memiliki kemampuan untuk membantu anak mereka belajar dengan baik untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, antara lain bersikap sabar dan bijaksana, selalu berkomunikasi, terbuka dan tekun. Berikut beberapa indikator yang ada di dalam tingkat pendidikan orang tua, yakni<sup>18</sup> :

- 1) Pendidikan dan pengajaran dasar
- 2) Pendidikan dan pengajaran menengah pertama
- 3) Pendidikan dan pengajaran menengah atas
- 4) Pendidikan dan pengajaran tinggi
- 5) Pendidikan dan pengajaran sangat tinggi

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Salah satu bukti yang menunjukkan keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>19</sup> Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

---

<sup>17</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 130

<sup>18</sup> Eva Pramaswari, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar', *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2.2 (2018), p. 77, doi:10.26740/jpeka.v2n2.p77-82.

<sup>19</sup> Desri Arwen, 'Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 9.1 (2021), Arwen, 'Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa'.

Menurut Mulyaningsih Prestasi adalah usaha yang dicapai.<sup>20</sup> Sadirman juga mengemukakan pendapat lain, Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar.

Ahmad Susanto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya diberikan dalam bentuk huruf atau angka-angka.<sup>21</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Sutratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa pengukuran dan penilaian usaha belajar merupakan hasil dari prestasi belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa dalam jangka waktu tertentu.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Winkel Prestasi belajar kemampuan atau keberhasilan belajar seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.<sup>23</sup>

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata

---

<sup>20</sup> Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),10.

<sup>22</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43

<sup>23</sup> W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 162

pelajaran.<sup>24</sup> Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil konkret yang dapat dicapai di waktu tertentu.<sup>25</sup> Prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.<sup>26</sup>

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Di antara ketiga ranah ini yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan

---

<sup>24</sup> Sitirahayu and Heru Purnomo, 'Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *JlIP-Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (2021), pp. 164–68.

<sup>25</sup> Masfufah Masfufah, Didit Darmawan, and Eli Masnawati, 'Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1.2 (2023), pp. 214–28.

<sup>26</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004. Hlm. 75.

pengajaran, karena itu unsur yang ada dalam prestasi belajar siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pengalaman yang dialami oleh siswa sebagai capaian hasil belajar yang dapat diidentifikasi melalui sikap, keahlian, dan kemampuan yang ditunjukkan melalui tes atau non-tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai/angka. Nilai siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur utama untuk mengukur seberapa jauh mereka memahami materi pelajaran yang diperolehnya selama mengikuti proses pembelajaran. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes ujian yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Sekaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, senada dengan pendapat Wasliman, yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil interaksi antara berbagai faktor. Prestasi belajar mereka dipengaruhi oleh faktor tersebut baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, kecerdasan, intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, perhatian, dan kebiasaan

---

<sup>27</sup> Nurkamila Shitohang, 'Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru', *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2010, pp. 72-73.

belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.<sup>28</sup>

Syah mengemukakan pendapatnya tentang beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Syah mengemukakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibedakan antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis siswa. Faktor fisiologis seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.<sup>29</sup>

Senada dengan pendapat tersebut, Slameto menyatakan bahwa ada dua jenis faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- 1) Faktor intern yakni faktor fisiologis atau jasmaniah yang meliputi kondisi fisik seseorang. Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi, perhatian dan kesiapan.
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor keluarga meliputi pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, suasana di rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, relasi antar anggota keluarga, dan dukungan orang tua. Faktor sekolah meliputi kurikulum, metode pembelajaran, metode belajar, hubungan

---

<sup>28</sup> Wasliman Lim, *Problematika Pendidikan Dasar* (Bandung: Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 158

<sup>29</sup> Kardisius Agot, Rusno, and Walipah, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Di SMP Negeri 03 Kepanjen', *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 4.12, pp. 1-6.

guru dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, disiplin sekolah pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran, kondisi gedung dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat masyarakat teman bergaul, media massa dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>30</sup>

Menurut Tulus Tu'u ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan siswa sangat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain.

2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang yang dibawanya sejak lahir yang diterima dari warisan orang tua.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.

4) Motivasi

---

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Cet. 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-72

Sebuah dorongan baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri untuk melakukan sebuah aktivitas dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang ingin dicapainya yaitu prestasi yang tinggi.

#### 5) Cara belajar

Cara belajar yang efisien akan memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

#### 6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

#### 7) Lingkungan Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.<sup>31</sup>

### c. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar yang mencakup semua ranah psikologis yang berubah karena pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, pada kenyataannya untuk mengungkapkannya sangatlah sulit karena

---

<sup>31</sup> Novi Triyatmoko, Baedhowi, and Salman Alfarisy Totalia, 'Pengaruh Disiplin Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2017/2018', *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4 (2018), pp. 1–15.

beberapa perubahan dalam hasil belajar yang tidak dapat diraba (*intangible*).

Purwanto menyatakan bahwa domain prestasi belajar mencakup perilaku kejiwaan yang akan diubah selama proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu sendiri dibagi menjadi tiga macam yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>32</sup>

- 1) Domain kognitif berhubungan dengan prestasi belajar intelektual termasuk pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- 2) Domain afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, dan terdiri dari lima tingkat kemampuan yakni menerima, menanggapi atau menjawab, menilai, mengorganisasi, dan mengkarakterisasi dengan suatu nilai atau nilai kompleks.
- 3) Domain psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, dan koordinasi neuromuscular.<sup>33</sup>

---

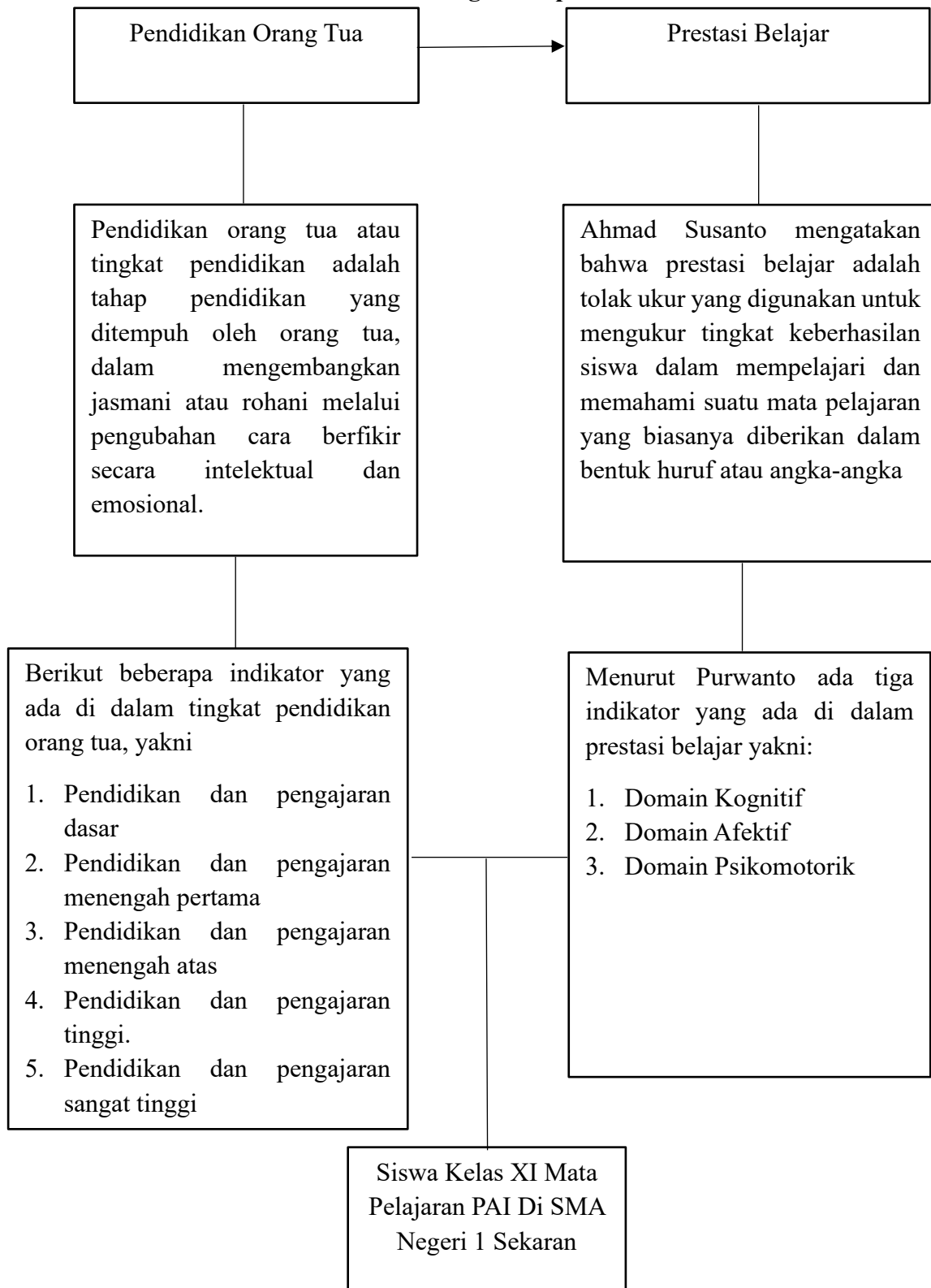
<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 50.

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22-23.

## B. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir identifikasi teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian atau dengan kata lain mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji masalah.

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dalam hal ini hipotesis sangat berkaitan dengan perumusan masalah, karena perumusan masalah merupakan penelitian yang harus dijawab pada hipotesis dan dalam menjawab rumusan masalah dalam hipotesis haruslah berdasar pada teori dan empiris.<sup>34</sup> Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti oleh data yang telah terkumpul.<sup>35</sup> Dari dugaan Slameto yang menyatakan bahwa prestasi belajar mempunyai faktor yang mempengaruhi yang salah satunya yaitu pendidikan orang tua. Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu:

1. Ha : Ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran
2. Ho : Tidak ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran

---

<sup>34</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), 79.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*, (Jakarta: Rienak Cipta, 2011), 110.